

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

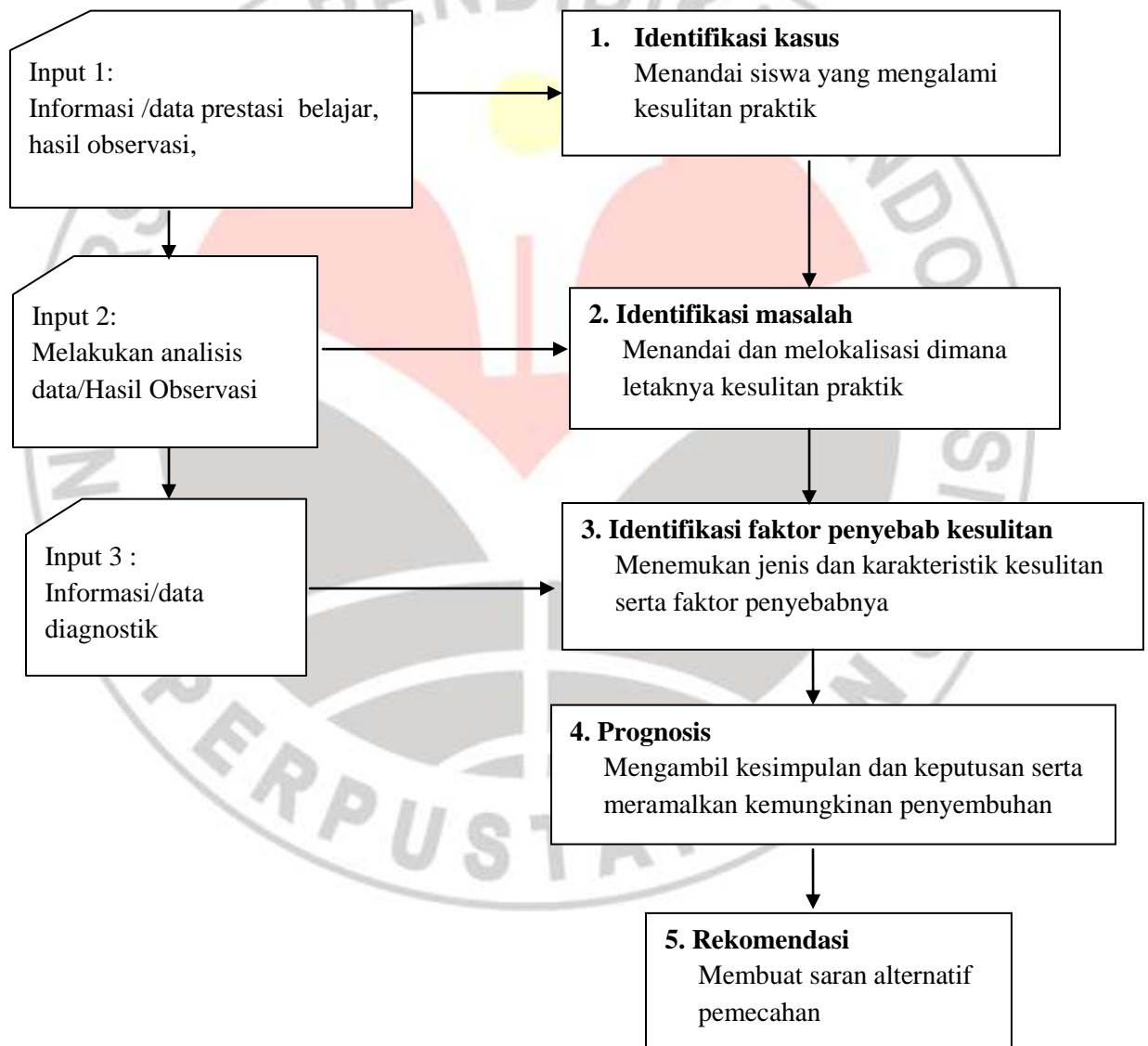
Metode penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan metoda deskriptif, Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif adalah Suatu Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan Gambaran atau Deskripsi tentang suatu keadaan secara Objektif dan dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Sulistiyono, Basuki. 2006). Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan hipotesis (Suharsimi, Arikunto. 2012). Selain itu Penelitian Deskriptif juga berarti Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara Akurat (Didit Aditya, 2009). Melalui metode penelitian deskriptif peneliti akan berusaha menggambarkan letak kesulitan praktik siswa dalam kegiatan praktikum Kompetensi Dasar Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian, dibuat untuk memperjelas langkah, alur, dan rancangan penelitian yang ditunjukkan dengan sebuah kerangka penelitian sebagai

gambaran tahap-tahap aktivitas penelitian secara menyeluruh. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain penelitian dapat menjabarkan ke dalam suatu pola pendekatan operasional seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Pola Pendekatan Diagnosis Kesulitan Praktik

Dadang Supardi, 2013

Analisis Kesulitan Praktik Pada Standar Kompetensi Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif
(Studi Kasus Pada Praktikum Okulasi di Kelas X ATPH SMKN 1 Cikalongkulon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cicalongkulon Jl. Cicalong Kecamatan Cianangsi Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) yang berjumlah 45 siswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi adalah daerah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010). Menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Cicalongkulon.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai sampel. Apabila subyek

kurang dari 100 maka pengambilan sampel semuanya, apabila lebih dari 100 maka pengambilan cukup 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Karena jumlah siswa di kelas X jurusan ATPH hanya 45 siswa jadi sampel yang di ambil seluruhnya. Namun jumlah sampel yang dijadikan data dalam penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan peaktikum dan yang dilakukan observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

3.5.1 Observasi

Pada metode ini peneliti menggunakan instrumen observasi. Menurut Nawawi dan Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Metode ini banyak digunakan untuk mengkaji pola perilaku.

Instrumen observasi dilengkapi dengan pedoman penilaian observasi dan lembar observasinya sendiri. Pedoman penilaian observasi merupakan acuan dalam menentukan penilaian pada lembar observasi, pedoman penilaian ini mengacu pada indikator dan prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam silabus dan modul pembibitan tanaman. Sedangkan lembar observasi merupakan prosedur kerja praktikum okulasi dengan menggunakan skala penilaian 1

sampai 4 untuk mengukur tingkat penguasaan dalam melakukan praktikum sesuai dengan prosedur kerja. Di mana skor nilai 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (kurang sekali).

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi, sehingga diperoleh data yang akurat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012), mengatakan bahwa :

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur kevalidannya melalui penilaian *Expert-jugement*. Faisal S. (1981) mengemukakan bahwa “Sebelum lembar observasi digunakan kepada responden sebaiknya dikonsultasikan dahulu dengan para ahli, sehingga hasil revisinya benar-benar membuahkan lembar observasi yang fungsional, akurat, tegas dan dimengerti oleh responden sebagaimana yang dimaksudkan peneliti/penyusun lembar observasi yang dimaksudkan”. Dalam penelitian ini peneliti meminta *jugement* kepada teknisi pembiakan tanaman buah-buahan PPPPTK Pertanian Cianjur, kepada Dosen Ahli Evaluasi UPI dan guru mata pelajaran Pembiakan tanaman SMKN 1 Cikalongkulon. Setelah melalui beberapakali revisi dan perbaikan serta telah dinyatakan layak untuk digunakan maka pedoman penilaian observasi dan lembar observasi bisa digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan *Expert-jugement* oleh para ahli maka selanjutnya dilakukan perhitungan persentase penilain lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Total Jawaban})}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui persentasenya maka data tersebut ditafsirkan. Untuk menafsirkan data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Konversi Tingkat Pencapaian

Persentase	Kualifikasi	Keterangan
90 - 100 %	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75 – 89 %	Baik	Tidak perlu direvisi
65 – 74 %	Cukup	Direvisi
55 – 64 %	Kurang	Direvisi
0 – 54 %	Sangat kurang	Direvisi

(Sumber : Sudjana, 2005:107)

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengembangan instrumen ini dilakukan agar terdapat kejelasan dari pengolahan instrumen yang akan dibuat. Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.7.1 Analisis data siswa berdasarkan hasil observasi

Setelah data terkumpul agar dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dikemukakan penelitian. Maka hasil observasi siswa perlu di kelompokkan menjadi siswa dengan kelompok yang mengalami kesulitan dan siswa yang tidak mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan

didasarkan pada nilai hasil observasi < 75 %. Jika siswa mendapatkan nilai di bawah itu maka siswa dikelompokkan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Untuk menghitung persentase siswa yang mengalami kesulitan digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = persentase jumlah siswa yang mengalami kesulitan

X = jumlah siswa yang mengalami kesulitan

N = jumlah siswa yang dilakukan observasi

Setelah diketahui persentase siswa yang mengalami kesulitan maka data tersebut ditafsirkan. Untuk menafsirkan data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Tafsiran Persentase Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Persentase	Tafsiran
0 %	Tidak ada
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir setengahnya
100 %	Seluruhnya

(Sumber : Suharsimi, 2007)

Setelah mengelompokan persentase siswa yang mengalami kelsulitan praktik, selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan pada setiap indikator dalam lembar observasi maka dilakukan perhitungan persentase penguasaan. Cara perhitungan persentase tersebut diadaptasi dari cara perhitungan penilaian persentase menurut Purwanto (2001).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat penguasaan indikator proses yang diamanti

N = Jumlah skor maksimal pada setiap item observasi

n = Jumlah skor penilain observasi seluruh siswa pada setiap kriteria

Berdasarkan cara perhitungan tersebut setiap indikator/kriteria dapat dikelompokkan tingkat penguasaannya berdasarkan kategori Purwanto (2001). Kategori tersebut dijabarkan dalam Table 3.4.

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Siswa

Penguasaan	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
<54%	Sangat kurang

(Purwanto, 2001)



Dadang Supardi, 2013

Analisis Kesulitan Praktik Pada Standar Kompetensi Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif
(Studi Kasus Pada Praktikum Okulasi di Kelas X ATPH SMKN 1 Cikalongkulon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu